

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menanamkan jiwa Qur'ani merupakan hal yang seharusnya di jadikan landasan generasi muda pada saat ini, nilai-nilai Qur'ani dapat di wujudkan dengan pendidikan Al-Qur'an. Seperti halnya yang di tulis M.Quraish Shihab tentang tujuan pendidikan Al-Qur'an menurutnya adalah "untuk membina manusia serta pribadi dan kelompok" sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam; kumpulan kalam Allah yang dinuzulkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, bertujuan untuk menjadi petunjuk (*hudan*) dan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka.² Maka dengan demikian Al-Qur'an lah yang akan menjadi filter di zaman yang serba modern ini.

Dalam dinamika perkembangan masyarakat dewasa ini, tantangan yang dihadapi semakin berat. Di samping dihadapkan kepada perkembangan masyarakat yang sangat dinamis. Sebagian besar generasi muda mereka mengalami masa harus lepas dari keluarga, berada pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka merasa bahwa keluarga,

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan dan peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), h 179

² Supiana & M.Karman, *Ulumul Quran*, (Bandung: PUSTAKA ISLAMIKA, 2002), h 23

sekolah, dan lembaga keagamaan tidak mampu mengantarkannya dalam menghadapi perubahan sikap dan sosial di dalam masyarakat. Keresahan kaum muda sebenarnya tidak akan menjadi masalah apabila berbagai komponen masyarakat bersedia dan mampu memberikan jalan keluarnya. Sebab keresahan merupakan sifat alamiah dan terjadi dalam setiap perjalanan sejarah umat manusia.

Setiap transformasi memang dimulai dari keresahan, dan keresahan yang positif akan menjadi basis yang potensial untuk menegakkan tatanan baru yang lebih baik, termasuk tatanan sosial dan tatanan moral keagamaan bagi masyarakat. Dalam kaitan ini, pendidikan al-Qur'an akan memegang peranan penting dalam memperkokoh ketahanan rohaninya. Jika pendidikan al-Qur'an terus dikembangkan, maka nilai-nilai al-Qur'an akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarah mereka sendiri.

Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk terus dan selalu memasyarakatkan al-Qur'an dengan tekanan kepada pendalaman isi serta kandungannya –sudah tentu awalnya adalah kemampuan membaca al-Qur'an. Dalam hubungan ini peranan masyarakat, khususnya masyarakat dan lembaga pendidikan al-Qur'an, ikut menentukan bagi tercapainya tujuan tadi.

Menurut Ibnu khaldun yakni menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak. Menurutnya pendidikan Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan

mengokohkan keimanan.³ Ibnu Sina juga menasihati agar memperhatikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak. menurutnya segenap potensi anak, baik jasmani maupun akal, hendaknya di curahkan untuk menerima pendidikan utama ini, agar anak mendapatkan bahasa aslinya yang mana agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.⁴ Dengan demikian setiap orang tua harus menyadari bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah suatu kewajiban mutlak dan harus di laksanakan sejak dini agar ruh Al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka.⁵

Menanamkan pendidikan Al-Qur'an banyak di implementasikan di banyak pondok pesantren melalui tahfidz Al-Qur'an, ada baiknya di lembaga sekolah memiliki program pembelajaran yang sama yakni mengimplementasikan pembelajaran tahfidzul qur'an di sekolah, mengingat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangat penting karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik. Mengingat kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Quran, yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi,

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan mencintai Al Qur'an*,(Jakarta: Gema Insani, 2006) h 61

⁴ *Ibid.*, h 62

⁵ *Ibid.*, h 30

Artinya: "Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat".⁶

Ayat diatas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an diberkati, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, manusia diperintahkan agar membaca, mengikuti dan mempelajari serta memahami Al-Qur'an, dengan mempelajari, memahami serta mengikuti Al-Qur'an, maka akan mendapat rahmat serta petunjuk dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Menurut Muhammad Muhyidin dalam bukunya bahwa mengajarkan Al-Qur'an sejak dini seyogyanya menjadi suatu kesadaran umat Islam, maka dengan ini akan tertanam nilai-nilai positif dalam diri. Karena pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan yang mulia. Tujuan pendidikan Al-Qur'an tiada lain untuk mewujudkan manusia yang berkarakter, karena Al-Qur'an sendiri memiliki banyak keistimewaan. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemurnian atau keotentikannya terjaga, tidak sebagaimana kitab-kitab *samawi* yang lain. Dan salah satu usaha dalam memurnikan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT.⁷

Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk lebih jauh meneliti terkait dengan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di implementasikan di sekolah formal. Kali ini peneliti mengambil tempat

⁶ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Madinah, Komplek percetakan Al-Qur'an) h 215

⁷ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an* (Remaja Rosdakarya, 2004) h 5

lokasi di SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung yang notabennya lembaga formal sekolah swasta dan memiliki *Branding* program unggulan yakni tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di harapkan menjadi sebuah solusi dimana anak dapat menghafal Al-Qur'an, mempelajari, dan dapat memahami serta memiliki jiwa qur'ani sejak dini.

Dari latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian tentang bagaimana *“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al Badar Tulungagung”*.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka cakupan yang akan di gali dan di kaji dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Dengan adanya fokus penelitian di atas maka terdapat adanya pertanyaan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al Badar Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al Badar Tulungagung?
3. Bagaimana Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al Badar Tulungagung?

4. Bagaimana Evaluasi pembelajaran tahfidz A-Qur'an Juz 30 di SMP Isla Al-Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al Badar Tulungagung?
2. Mengetahui Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al Badar Tulungagung?
3. Mengetahui Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al Badar Tulungagung?
4. Mengetahui Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al Badar Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam

terutama yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi instansi pendidikan atau sekolah

Bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangan ilmiah dalam mengimplementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30.

b. Bagi Guru

Sebagai relevansi, evaluasi dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajarannya ke depan. Agar sekolah memiliki hal yang berbeda dari sekolah-sekolah yang lain dan menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berakhlak mulia serta menjadi siswa yang mandiri belajar

c. Bagi Siswa

Dapat menjadikan bahan pengembangan bagi siswa untuk meningkatkan keinginan untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an juz 30. Dan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan.

d. Bagi Orang tua

Dapat membuat orangtua untuk lebih mendukung anaknya dalam hal belajar dirumah maupun di sekolah

e. Penegasan Istilah

Dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca mempertegas istilah-istilah “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Juz 30 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al Badar Tulungagung”

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

b. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁹ Menurut Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.¹⁰ Pembelajaran dapat di katakan sebuah kegiatan yang di lakukan guru yang telah di rencanakan untuk meningkatkan prestasi siswa, pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur’an.

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 67

⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 2

¹⁰ *Ibid.*, hal. 2

c. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari Tahfidz dan Al-Qur'an. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal.¹¹ Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.¹² Sedangkan Al-Qur'an adalah Firman Allah yang menjadi sumber aqidah, secara mutlak Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan yang paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan.¹³

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung”**. adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi

¹¹ Muhammad Yunus, Kamus Arab-Indonesian (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999) h 105

¹² Abdul Aziz Ridwan, Pengertian Tahfidz Al-Qur'an, (<http://bukuinspirasi.blogspot.co.id>)

¹³ Muhammad Syauman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007) h 28

dari implementasi Tahfidz yang digunakan oleh siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al Badar sebagai alternatif pembelajaran Ke PAI an